

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Pemanfaatan Repository di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang

Aiche Syaqira<sup>1</sup>, Dian Eka Tivenda<sup>2</sup>, Putri Nurhaliza<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [aichesyqira90@gmail.com](mailto:aichesyqira90@gmail.com)<sup>1</sup>, [tivendaekadian@gmail.com](mailto:tivendaekadian@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putrinurhliza105@gmail.com](mailto:putrinurhliza105@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Repository di perpustakaan, khususnya di perguruan tinggi, berfungsi sebagai sistem digital untuk penyimpanan, pengelolaan, dan penyebaran data, terutama data digital. Repository mendukung civitas akademik dalam penelitian dan pembuatan karya ilmiah, meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh, serta mempercepat kemajuan perpustakaan. Beberapa platform repository populer di Indonesia termasuk OJS (Open Journal Systems), DSpace, dan eprints. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa repository berperan dalam preservasi digital dan komunikasi ilmiah, serta memudahkan mahasiswa dalam belajar dan mengakses informasi. Namun, implementasi layanan penelusuran repository di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang masih menghadapi kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pemanfaatan repository dan mencari solusi untuk meningkatkan penggunaannya.

**Kata kunci:** *Repository, Perpustakaan, Civitas Akademik, Platform Digital, Pemanfaatan*

### Abstract

Repositories in libraries, especially in universities, function as digital systems for storing, managing and disseminating data, especially digital data. The Repository supports the academic community in research and producing scientific work, improving the quality of information obtained, and accelerating library progress. Some popular repository platforms in Indonesia include OJS (Open Journal Systems), DSpace, and eprints. Previous research shows that repositories play a role in digital preservation and scientific communication, as well as making it easier for students to learn and access information. However, the implementation of the repository browsing service at the Padang Ministry of Health Polytechnic Library still faces obstacles. This research aims to identify factors inhibiting storage space utilization and find solutions to increase its utilization.

**Keywords :** *Repository, Library, Academic Community, Digital Platform, Utilization*

### PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi di zaman globalisasi saat ini yang begitu pesat membuat kita semakin mengerti betapa vitalnya pengetahuan serta penguasaan kepada berbagai sumber informasi ilmiah. Dengan munculnya alat-alat teknologi canggih, sarana informasi yang modern ini menjadi indikator dan hasil dari pemahaman serta penguasaan ilmu pengetahuan yang ada. Oleh karena itu, sejak masa muda kebiasaan membaca buku dan sumber lainnya perlu dikembangkan dan ditingkatkan, karena membaca berbagai informasi akan memperluas pengetahuan dan wawasan kita.

Di era kini, teknologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang wajib dipahami cara penggunaannya oleh semua kalangan, terutama dalam konteks perguruan tinggi atau lembaga tertentu. Perubahan dan perkembangan masyarakat menuntut adanya sumber daya manusia yang kompeten. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, diperlukan langkah-langkah yang terencana dan sistematis dalam bentuk pendidikan, baik formal maupun nonformal.

Dipengaruhi oleh kemajuan dalam teknologi informasi, perpustakaan, yang berfungsi sebagai pengumpul, pengolah, dan pendistributor informasi, harus menghadapi perubahan ini. Perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan berbagai bahan pustaka, baik yang ditulis,

dicetak, maupun direkam, berperan sebagai pusat sumber informasi yang dikelola sesuai dengan sistem tertentu dan dimanfaatkan untuk pendidikan, penelitian, serta kegiatan rekreasi intelektual masyarakat. Keterlambatan dalam layanan di perpustakaan sering kali membuat orang lebih memilih menggunakan internet untuk mencari informasi dibandingkan pergi ke perpustakaan secara langsung. Di sini, perpustakaan sebagai salah satu entitas informasi dituntut agar terus berkembang, baik dalam hal koleksi maupun layanan, agar dapat mengikuti dinamika teknologi yang ada. (Atara, 2021)

Perpustakaan yang tidak memanfaatkan teknologi informasi akan dianggap sebagai lembaga yang stagnan, karena ketersediaan teknologi sering dijadikan penanda kemajuan dan modernisasi dalam dunia perpustakaan itu sendiri. Sebagai hasilnya, perpustakaan tersebut akan terlihat kuno dan ketinggalan dari perkembangan zaman.

Penyebaran teknologi informasi saat ini menjangkau hampir semua sektor, termasuk perpustakaan. Sebagai lembaga yang berfokus pada pengolahan informasi, perpustakaan merupakan salah satu area di mana penerapan teknologi informasi terus berkembang pesat. Perkembangan ini bisa dilihat dari transisi perpustakaan manual ke otomatisasi, dan saat ini ke bentuk perpustakaan digital.

Agar perpustakaan tidak terpinggirkan oleh perkembangan teknologi yang cepat, langkah-langkah harus diambil dengan segera. Perpustakaan seharusnya tidak memandang teknologi informasi dan internet sebagai lawan atau pesaing. Sebaliknya, perpustakaan perlu menganggap kemajuan teknologi sebagai kesempatan untuk meningkatkan layanan serta memberikan manfaat yang besar sebagai penyedia informasi, sehingga pemustaka tidak meninggalkan mereka (Himayah, 2013:5).

Intinya, pengembangan informasi di perpustakaan merupakan manifestasi dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan ini mendorong pustakawan untuk memmodern sistem pelayanan serta mengadopsi teknologi informasi dalam rutinitas sehari-hari mereka.

Dari situ, muncul usaha pustakawan untuk meningkatkan layanan perpustakaan, yang bertujuan mempermudah pemustaka dalam mencari informasi tanpa harus secara fisik pergi ke rak buku. Mereka kini dapat mengakses bahan referensi yang dibutuhkan melalui repository perpustakaan.

Koleksi digital dapat disiapkan oleh perpustakaan dengan membeli atau berlangganan dari penyedia, tetapi juga ada koleksi digital yang dikelola atau dibuat oleh mereka sendiri. Pengelolaan koleksi digital yang dibuat sendiri biasanya memanfaatkan software untuk mempermudah konversi. Kumpulan digital yang disimpan tersebut berasal dari karya sivitas akademika seperti hasil riset mahasiswa, dosen, guru besar, dan lain-lain, sering kali dikenal dengan nama repository. Proses pengelolaan ini merupakan salah satu langkah untuk memperkaya dan melestarikan warisan pengetahuan yang kemudian disediakan secara daring agar dapat diakses oleh masyarakat secara luas. (Melani, 2017).

*Repository* adalah jenis layanan di perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi yang memberikan layanan kepada seluruh civitas akademik. Repository merupakan sebuah sistem digital yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan, pengelolaan, dan penyebaran berbagai jenis data, terutama data digital. Repository juga berarti tempat di mana beberapa database yang kemudian digunakan untuk disebarluaskan melalui jaringan tertentu. Beberapa platform repository yang populer di Indonesia, seperti OJS (Open Journal Systems) yang umumnya digunakan untuk mengelola jurnal ilmiah. DSpace yaitu platform yang fleksibel untuk berbagai jenis repository. Kemudian, eprints yang dikembangkan oleh Universitas Southampton.

Dalam sebuah perpustakaan digital terdapat istilah *institutional repository* yang erat kaitannya dengan pengembangan perpustakaan digital. Menurut Pendit (2008: 137) istilah *institutional repository* atau "simpanan kelembagaan" merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. *Institutional repository* atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama *digital repository* seringkali dikaitkan dengan upaya menghimpun karya-karya intelektual dan materi ilmiah para civitas akademika disebuah perguruan tinggi dalam format digital yang dapat diakses secara online. Kemajuan dalam bidang sumber daya digital yang dimiliki sebuah perguruan tinggi tidak

hanya memberikan keuntungan kepada mahasiswa semata, tapi juga akan memberikan keuntungan reputasi baik bagi perguruan tinggi tersebut. (Qurotianti, 2019)

Repository sebagai penyimpanan informasi sangat berperan ketika pemustaka sedang meneliti atau membuat karya ilmiah, sehingga mendapatkan informasi yang benar dan tepat serta untuk membantu mempercepat proses kemajuan perpustakaan. Dengan demikian, hasil karya tulis tersebut bisa lebih berkualitas dari sebelumnya, karena hal itu sangat mendukung untuk menjamin kestabilan serta kemajuan dari perpustakaan yang menerapkan repository sebagai salah satu penyedia layanan informasi karya tulis ilmiah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Mathar dan Haruddin (2021) menyatakan bahwa repository UIN Alauddin Makassar berperan dalam preservasi digital, membangun komunikasi ilmiah, membangun sinergitas perpustakaan dan komunikasi fakultas, serta mendukung proses belajar mengajar. Dengan adanya repository, mahasiswa maupun civitas akademik cenderung menggunakan dan memanfaatkannya sebagai media informasi relevan yang memberitahukan fakta dan juga ide baru. Kemudian, hasil dari penelitian Hapsari dan Jumino (2016) yang menyatakan bahwa manfaat dari institutional repository ini adalah sangat memudahkan bagi para mahasiswa baik dalam proses belajar mengajar maupun hiburan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya repository dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, namun layanan penelusuran repository di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang masih banyak ditemui kendala dalam implementasi dan pemanfaatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan repository, sehingga dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan penggunaannya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Menurut Sulisty Basuki (2006: 113) studi kasus adalah kajian secara mendalam tentang suatu peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu dalam mengungkapkan atau memahami sesuatu. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pustakawan bagian repository Poltekkes Kemenkes Padang. Sedangkan observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung melihat dan ikut serta dalam proses optimalisasi pemanfaatan digital repository kepada civitas akademika Poltekkes Kemenkes Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Pemanfaatan Repository**

Minimnya pemanfaatan repository di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang, disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, dan faktor sumber daya manusia. Kurangnya perangkat komputer untuk melayani semua pemustaka dan tidak memiliki jaringan internet yang stabil, sehingga menghambat aksesibilitas dan kenyamanan dalam menggunakan layanan yang tersedia. Banyak pemustaka, terutama mahasiswa baru, tidak memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai. Mereka tidak tahu cara mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari repository digital. Tanpa pemahaman yang baik tentang bagaimana repository berfungsi, mereka lebih memilih metode tradisional yaitu dengan mencari langsung ke rak koleksi. Ketidaknyamanan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dapat menghambat pemanfaatan repository (Khosyirin & Khoiri, 2024). Terutama jika mereka sudah terbiasa dengan cara-cara tradisional dalam mencari informasi. Beberapa pemustaka merasa lebih mudah untuk menemukan apa yang mereka cari dengan melihat fisik dokumen dibandingkan dengan navigasi dalam sistem digital. Kemudian, kurangnya promosi dan sosialisasi tentang keberadaan dan manfaat repository tersebut. Banyak pemustaka yang tidak mengetahui bahwa repository tersedia sebagai sumber informasi. Tidak adanya promosi yang efektif, membuat mereka cenderung tidak mencari atau menggunakan repository meskipun memiliki akses (Priyanto, 2012). Kurangnya kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang cukup untuk mengenalkan pemustaka pada repository. Tanpa pemahaman tentang cara menggunakan repository secara efektif, pemustaka merasa bingung dan memilih metode pencarian tradisional. Selain itu, minat

baca yang rendah di kalangan pemustaka juga berkontribusi pada kurangnya penggunaan repository. Jika pemustaka tidak terbiasa atau tidak tertarik untuk membaca, mereka akan cenderung mengabaikan sumber daya yang tersedia di repository Wahyuni, S. (2018)

### **Dampak Minimnya Pemanfaatan Repository**

Minimnya pemanfaatan repository di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang berdampak terhadap penelitian dan inovasi. Repository berfungsi sebagai sarana untuk menyimpan dan mendistribusikan karya ilmiah yang seharusnya memudahkan akses terhadap informasi terkini dan relevan (Hamim, 2019). Penggunaan repository yang rendah dapat menyebabkan penurunan kualitas penelitian di kalangan pemustaka. Tanpa pemanfaatan yang optimal, pemustaka tidak mendapatkan akses yang memadai terhadap data dan referensi penting sehingga dapat mengurangi kualitas hasil penelitian mereka (Annisa, 2024). Minimnya interaksi dengan repository juga menciptakan hambatan dalam kolaborasi dan berbagi pengetahuan (Malihah dkk, 2024). Repository seharusnya menjadi platform untuk berbagi hasil penelitian dan inovasi antar peneliti. Ketika pemustaka tidak menggunakan repository secara aktif, mengakibatkan kurangnya pertukaran ide dan pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dunia akademik dan penelitian terus berkembang dengan cepat. Begitu juga dengan repository, sering kali berisi informasi terbaru tentang tren dan temuan dalam bidang tertentu (Rasmi, 2024). Jika pemustaka tidak memanfaatkan repository, mereka mungkin tertinggal dari perkembangan terbaru, sehingga mengurangi relevansi penelitian mereka.

### **Strategi untuk Meningkatkan Pemanfaatan Repository di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang**

Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan repository digital menjadi penghalang utama bagi pemustaka dalam memanfaatkan sumber daya informasi secara efektif (Sitorus & Nurhayani, 2023). Dengan memberikan pelatihan, sosialisasi, dan meningkatkan antarmuka pengguna, perpustakaan dapat mendorong pemustaka untuk beralih dari metode pencarian tradisional ke penggunaan repository digital, sehingga mereka dapat mengakses informasi dengan lebih efisien dan efektif. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi yang efektif, dengan membuat akun resmi perpustakaan di platform seperti Instagram, dan Twitter sehingga informasi tentang layanan repository dapat disebarluaskan dengan cepat dan luas. Mengajak dosen untuk berperan aktif dalam mempromosikan repository kepada mahasiswa mereka, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk menggunakannya. Menjamin bahwa konten dalam repository adalah relevan dan berkualitas tinggi sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatannya oleh pemustaka (Hamim, 2019). Dengan menerapkan strategi seleksi, evaluasi, pembaruan, pendidikan bagi penulis, serta kolaborasi dengan institusi lain, perpustakaan dapat memastikan bahwa repository menjadi sumber informasi yang berharga dan dapat diandalkan bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas penelitian tetapi juga mendukung pengembangan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Kemudian, melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan promosi yang telah dilakukan, serta meminta umpan balik dari pemustaka tentang apa yang mereka butuhkan terkait dengan penggunaan repository.

### **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, meningkatkan pemanfaatan aplikasi repository di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang memerlukan strategi seperti edukasi pengguna, promosi aktif, serta penyediaan konten yang berkualitas. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara perpustakaan, fakultas dan pihak lainnya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat repository. Dengan pengelolaan yang baik, repository memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pendidikan, serta mempercepat akses informasi bagi pengguna.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, G. E. (2024). Analysis of Institutional Repository Utilization by Students of Putra Indonesia University Yptk Padang Analisis Pemanfaatan Repositori Institusi Oleh Mahasiswa

Universitas Putra Indonesia Yptk Padang. *Journal of Scinary–Science of Information and Library*, 2(03), 92-99.

- Atara, Y. T., Golung, A. M., & Runtuwene, A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Repository dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Penelusuran Tugas Akhir Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Katolik De La Salle Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(3).
- Basuki, Sulistyo. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya
- Hamim, M. (2019). Membangun Repositori Institusi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri sebagai Pusat Deposit dan Pusat Literatur Ilmiah. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 2(2), 37-49.
- Himayah, H. (2013). Layanan dan Pelayanan Perpustakaan: Menjawab Tantangan Era Teknologi Informasi. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 1(1), 1-6.
- KhosyiyinKhosyiyin, M. I., & Khoiri, M. Y. (2024). Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 137-142.
- Malihah, M., Kusnandar, K., Rusmana, A., & Kurniasih, N. (2024). Pengembangan repositori dengan menerapkan layanan repository view on screen kepada sivitas akademika: studi kasus Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 43-64.
- Melani, S. (2017). Pemanfaatan local content suatu perguruan tinggi: suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 63-77.
- Pendit, Putu Laxman. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Priyanto, S. (2012). Evaluasi Pengelolaan Undip Institutional Repository (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Qurotianti, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Akses Digital Repository Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 113-125.
- Rasmi, R. (2024). Repository Sebagai Sumber Informasi proses Penyelesaian Studi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa IAIN Parepare) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sitorus, R., & Nurhayani, N. (2023). Emosional Quality Service Pustakawan dalam Melayani Pemustaka di Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Asahan. *Journal of Education Research*, 4(3), 1360-1368.
- Wahyuni, S. (2018). Upaya peningkatan minat baca mahasiswa: studi kasus pada Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 18.